

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

TK Islam Terpadu Insan Teladan adalah sebuah institusi pendidikan TK swasta yang alamatnya di Desa Tarai Bangun, Kabupaten. Kampar. TK swasta ini didirikan pertama kali pada tahun 2016. Saat sekarang TK Islam Terpadu Insan Teladan menggunakan kurikulum belajar 2013. TK Islam Terpadu Insan Teladan dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Aci Silvia, S.Pd. memiliki tiga orang guru yang bernama Tanjung, S.Pd, Agus Tina, S.Pd, dan Elina putri serta dua kelas belajar, memiliki satu orang pegawai tata usaha yang bernama Mila Aisyah Zikra.



Gambar 5. 1 TK Islam Terpadu Insan Teladan

TK Islam Terpadu Insan Teladan yang beralamat jalan Suka Karya no simpang RW.4 Kelurahan Tarai Bangun, Pasar Minggu, Kecamatan Tambang, Kota Pekanbaru, TK Islam Terpadu Insan Teladan mendapat status akreditasi B dengan nilai 556 (akreditasi tahun 2018) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah atau Madrasah.

5.2 Karakteristik Umum Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan responden. Karakteristik tersebut dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia, Pendidikan dan Pekerjaan

Karakteristik Responden		n	%
Usia	19-29 tahun	6	25
	30-49 tahun	18	75
	Jumlah	24	100
Pendidikan Terakhir	SD - SMP	11	45,8
	SMA/SMK	9	37,5
	D3/S1/S2/S3	4	16,7
	Jumlah	24	100
Pekerjaan	IRT	9	37,5
	Wiraswasta	11	45,8
	Pegawai Negri	4	16,7
	Jumlah	24	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh responden berusia 19-29 tahun berjumlah 6 orang (25 %) dan berusia 30- 49 tahun berjumlah 18 orang (75%).

Karakteristik responden menurut pendidikan terakhir yang paling tinggi adalah tamat SD-SMP berjumlah 11 orang (45,8%), sedangkan untuk pendidikan tamatan SMA/SMK sebanyak 9 orang (37,5) dan tamat D3/S1/S2/S3 sebesar 4 orang (16,7 %).

Karakteristik responden menurut pekerjaan terbanyak merupakan wiraswasta sebanyak 11 orang (45,8%), IRT sebanyak 9 orang (37,5%) dan karyawan swasta 4 sebanyak orang (16,7 %).

5.3 Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Sebelum dan Setelah Penyuluhan Menggunakan Media *Leaflet* di TK Insan Teladan Tarai Bangun

Tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet* dapat diukur dengan melakukan penjumlahan total nilai pengetahuan yang selanjutnya dapat di kategorikan menjadi 2 tingkatan yaitu, baik dan cukup

Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Setelah Penyuluhan menggunakan media *leaflet*

Pengetahuan -	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	n	%	n	%
Baik	1	4,20%	21	87,50%
Cukup	23	95,80%	3	12,50%
Total	24	100%	24	100%

Hasil tabel menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan gizi seimbang dengan menggunakan media *leaflet* sebanyak 95,8% ibu masih berada pada kategori pengetahuan cukup dan kategori baik terdapat sebanyak 4,2%. Pengetahuan responden setelah mendapatkan penyuluhan dan edukasi terjadi peningkatan yang dari 4,2% meningkat menjadi 87,5%, dikategorikan baik apabila responden menjawab pertanyaan >50%, dan dikategorikan cukup apabila responden menjawab pertanyaan <50%.

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner setelah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* tentang gizi seimbang, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh In'am (2016) dimana sebanyak 15 orang memiliki kategori tingkat pengetahuan baik.

Pengetahuan adalah suatu hal yang berasal dari pancaindra dan pengalaman yang telah diproses dan timbul secara spontan, pengetahuan juga bersifat benar karena sesuai dengan realitas (Suryana, 2015). Keberhasilan penyuluhan merupakan kegiatan belajar bersama yang tidak diukur dari seberapa banyak ajaran yang disampaikan melainkan seberapa jauh terjadi proses belajar bersama yang mampu menumbuhkan kesadaran,

pengetahuan dan keterampilan baru yang mampu mengubah perilaku kelompok sasaran kearah kegiatan dan kehidupan yang lebih baik pada setiap individu, keluarga dan masyarakat (Waryana, 2016).

Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang sangatlah penting, mengingat peran ibu dalam keluarga sebagai pengelola makanan. Ibu yang tidak tahu gizi makanan, akan menghidangkan makanan yang tidak seimbang gizinya. Semakin banyak pengetahuan gizinya semakin diperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang dipilih untuk dikonsumsi (Hardinsyah, 2017).

5.4 Tingkat Pengetahuan Responden

Hasil dari penelitian ini yaitu pengetahuan dari responden setelah diberikan penyuluhan dengan pola gizi seimbang pada anak.

a. Pengetahuan

Dari hasil responden menjawab pada kuesioner didapatkan ada pada pertanyaan tentang fungsi protein bagi balita dengan presentase 70,8%, sedangkan pertanyaan yang paling banyak dijawab salah adalah pada menurut ibu, apa yang terjadi jika anak memiliki pola makan yang kurang baik dengan presentase 41,7%, dikarenakan ibu belum ada mendapatkan penyuluhan atau edukasi mengenai gizi seimbang dan materi ini belum ada di bahas secara mendalam pada kegiatan di sekolah. Setelah ibu mendapatkan penyuluhan mengalami peningkatan pengetahuan, menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga meningkat pula pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan dapat memengaruhi penerimaan dan penyerapan informasi. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan luas dan lebih memahami makanan yang baik, serta keragaman bahan makanan untuk anaknya (Rahmawati, 2018)

Ketika tingkat pengetahuan ibu baik tentang kesehatan khususnya gizi pada anak, dapat memberikan pencegahan sejak dini dengan mencari informasi mengenai gizi seimbang yang baik, pola makan serta nutrisi bergizi seimbang untuk anak agar tidak terjadinya masalah gizi pada anak (Yuhansyah, 2019).

Hasil dari penelitian ini juga diperoleh tingkat pekerjaan ibu berada pada kategori sebagai ibu rumah tangga dengan persentase sebanyak 44%, ibu balita yang berperan sebagai ibu rumah tangga beberapa diantaranya memiliki pengetahuan tentang gizi seimbang yang kurang. Hal ini dikarenakan aktivitas ibu yang hanya biasanya berada dirumah, sehingga terbatas sekali untuk menerima informasi dari luar. Ibu rumah tangga kesulitan untuk mendapatkan informasi mengenai gizi seimbang dan menu seimbang yang baik untuk anak, karena minimnya sumber informasi untuk mereka yang hanya diam di rumah sebagai ibu rumah tangga (Notoadmojo, 2012).

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan menggunakan media leaflet, didapatkan peningkatan hasil dari pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan, dikarenakan pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan terdapat masih dikategorikan cukup sebanyak 23 orang karena masih ada yang belum mendapatkan edukasi gizi seimbang, setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan tentang gizi seimbang dengan kategori baik sebanyak 21 orang, hal ini disebabkan karena ibu sudah mendapatkan informasi dari kegiatan penyuluhan dan edukasi tentang gizi seimbang dengan menggunakan media leaflet, hal tersebut berdampak pada pengetahuan ibu menjadi meningkat. Pengetahuan tersebut berdampak baik kedepannya untuk ibu karena sudah mengetahui gizi seimbang yang harus diberikan pada anak usia prasekolah. Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang sangatlah penting, mengingat peran ibu dalam keluarga sebagai pengelola makanan. Ibu yang tidak tahu gizi makanan, akan menghidangkan makanan yang tidak seimbang gizinya. Semakin banyak pengetahuan gizinya semakin diperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang dipilih untuk dikonsumsi anak (Supariasa, 2017)